

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISKURSUS MULTY  
REPRECENTACY* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMPN 03 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh  
**NIA RATNA SARI**  
**NIM. 1516210142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Nia Ratna Sari

NIM : 1516210142

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nia Ratna Sari

NIM : 1516210142

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Reprercentacy Dalam Meningkatkan Hasil Mata pelajaran PAI Di SMPN 03 Selama

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2019.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag**  
NIP. 196005251987031001

**Adi Saputra, M. Pd**  
NIP. 198102212009011013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 03 Seluma"** yang di susun oleh Nia Ratna Sari , NIM 1516210142 telah di pertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan telah dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

**Poni Saltifa, M.Pd**

NIDN.2014079102

Penguji I

**Wiwinda, M.Ag**

NIP. 197606042001122004

Penguji II

**Masrifa Hidayani, M.Pd**

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada  
kemudahan “  
(QS. Al-Insyirah 6)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'amin*, terima kasih ya allah. Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang memberiku warna-warni kehidupan. Ku bersujud dihadapanmu, engkau beri kesempatan di penghujung awal perjuanganku segala puji bagimu ya allah. Untuk itu kupersembahkan rasa terima kasihku untuk kalian:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Badarudin dan ibunda tersayang Darsima Mila yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada didepanku.
2. Adik-adikku tercinta, Jefindo Setiawan dan Akifa Naila. Yang selalu memberiku dukungan semoga kita bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia atas kesuksesan kita.
3. Doni Apriyansyah yang selama selalu memberikan penuh semangat dan motivasi agar aku bisa menggapai semua ini.
4. Teman-teman seperjuangan PAI kelas E dan angkatan tahun 2015, serta teman-teman KKN dan PPL.
5. Sahabat-sahabatku Mellyn Erpiana, Hermami, Lidia Anjela, Anita Mira Krisna, dan Sakut Siska Ningsi, kalian yang selalu mrmberi support serts motivasi selama aku berada disini untuk mengejar cita-citaku.
6. Almamaterku, tempat menimba ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nia Ratna Sari  
NIM : 1516210142  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran DMR (*Diskursus multy reprecentacy*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 03 Seluma" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



**Nia Ratna Sari**  
NIM. 1516210142

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus multy Repercentacy* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 03Seluma” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
5. Bapak Dr. H, Zulkarnain, S., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019

**Nia Ratna Sari**  
NIM. 1516210142



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Penerapan model DMR .....	9
2. Peningkatan Hasil Belajar .....	13
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Setting Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Indikator Kinerja .....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Kondisi Awal .....	33
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY  
REPRECENTACY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 03 SELUMA**

**ABSTRAK**

**Nama : Nia Ratna Sari**

**Nim :1516210142**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penempatan model pembelajaran *Diskursus multy Repercentacy* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMPN 03 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP 03 Seluma. Sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Diskursus multy Repercentacy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 30%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 87%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus dua sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus satu mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus dua sebesar 33 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** *metode DMR, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2 Jadwal Lengkap Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Untuk Observasi Guru Dan Siswa.....	33
Tabel 4.1 Data Guru Smp N 03 Seluma.....	34
Tabel 4.2 Data Siswa Smp N 03 Seluma .....	35
Tabel 4.3 Daftar Hasil Belajar Pai Siswa Pada Prasiklus .....	37
Tabel 4.4 Daftar Hasil Belajar Pai Siswa Pada Siklus I.....	43
Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Belajar Siklus 1 .....	46
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	46
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 .....	48
Tabel 4.8 Refleksi Pembelajaran Siklus 1 .....	50
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus 2.....	55
Tabel 4.10 Presentasi Ketuntasan Belajar Siklus 2.....	57
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	58
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 .....	59
Tabel 4.13 Daftar Hasil Belajar Pai Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II .....	65
Tabel 4.14 Daftar Hasi Observasi Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II.....	66
Tabel 4.15 Daftar Hasi Observasi Guru Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 kerangka Berpikir .....	24
Gambar Alur 3.1 PTK Kurt Lewin .....	33



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. Soal Tes Evaluasi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi penelitian

Lampiran 7. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 8. Bukti bimbingan Proposal Sampai Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia, Pendidikan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat dimana pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu atau pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>1</sup> Sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak.<sup>2</sup>

Selain itu, pendidikan sebagai usaha sadar proses transfer ilmu pengetahuan dilakukan melalui proses belajar mengajar karena itu, selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013,

<sup>2</sup> Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra. 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. h. 211

terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>3</sup> Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

Guru sering kali lupa bahwa cara siswa memperoleh informasi sangat dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, emosi, dan dorongan intuisi. Kebanyakan diantara siswa berprestasi buruk karena harus belajar dengan mengikuti peraturan yang terlalu terpusat kepada guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik, juga terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, karena pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran tersebut.

Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan ajar) kepada siswa. Dengan demikian siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya peran guru menentukan, sementara itu di dalam pembelajaran siswa dipandang bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek. Guru diharapkan mampu merancang

---

<sup>3</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015: 1-17, Makasar, h.

pembelajaran sehingga memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau sama-sama.

Salah satu upaya guru dalam merancang proses belajar mengajar adalah dengan menentukan model dalam proses belajar mengajar yang tepat salah satu model tersebut adalah model pembelajaran merupakan *Diskursus multy reprecentacy*, yaitu model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa beberapa sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai ”penyampai pesan” model pembelajaran merupakan model pembelajaran *Diskursus multy reprecentacy* pelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 03 Seluma, didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang

memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.<sup>4</sup>

Data hasil belajar siswa masih cukup rendah dibawah nilai KKM 75, ada 60 persen siswa yang belum tuntas ini berarti hanya 40 persen anak yang berhasil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa melihat proses pembelajaran PAI masih menggunakan model secara konvensional, rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa, dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti kurangnya infokus dan media lainnya. Berkenaan dengan ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>Dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu<sup>6</sup> :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan karena mereka bosan dengan metode ceramah yang di berikan guru saat belajar.
3. Guru yang kurang menguasai macam-macam model pembelajaran hanya

---

<sup>4</sup>Obervasi Awal hari senin 14Januari 2019

<sup>5</sup>Observasi di SMP Negeri 03 Seluma , Pada Tanggal 17 Januari 2019.

<sup>6</sup>Observasi Awal tgl 17 januari 2019 di SMP Negeri 03 Seluma



menggunakan metode ceramah saja dalam memberikan pembelajaran.

4. Sarana dan Prasarana yang kurang sehingga mengakibatkan terhambatnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Seperti kurangnya infokus, komputer. Hal ini berdampak pada hasil kenyataan PAI belum optimal.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran. Langkah kerja Master adalah model belajar *Diskursus multy reprecentacy* agar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan *Diskursus multy reprecentacy* melalui langkah kerja Master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 03 Seluma**".

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa.
2. Siswa tidak memiliki motivasi untuk menerima, merespon, menghayati, dan mengorganisasikan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran.
3. Siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa.
4. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini, agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Diskursus multy Repercentacy* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 03

Seluma kelas VIII A.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Diskursus multy Repercentacy* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 03 Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan peneliian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 03 Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penilitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai alat peraga dalam menggunakan model pembelajaran.
  - b. Menimbulkan minat belajar dan kelas yang lebih optimal.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model *Diskursus multy Repercentacy* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi lembaga, pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam

penelitian selanjutnya.

- c. Siswa, untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar PAI itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Guru, sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khusus dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Pustaka teori yang terdiri dari Konsep, Guru, pelajaran *Diskursus multy Reprecentacy* PAI, dan hasil belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, siklus penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi wilayah, hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy*

###### a). Pengertian model pembelajaran

Pengertian model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi seluruh aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta seluruh fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Abdul Azis Wahab, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajara.<sup>7</sup> Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada guru didalam kelas dalam seting pengajaran atau seting lainnya.

Menurut Joyce dan Well, Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta,2009),h 8

<sup>8</sup> Meoslichatoen, *Metode Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004),47



### **b). Pengertian model *Diskursus multy reprecentacy***

Model *Diskursus multy reprecentacy* adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dengan cara diskusi dalam kelompok, jika pembelajaran lain lebih menekankan pada keterampilan satu atau dua orang dalam kelompok, pembelajaran *Diskursus multy reprecentacy* lebih menekan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari sesuatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok.<sup>9</sup> Menurut Suyatno model pembelajaran DMR (Diskursus Multi Representasi) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan belajar kelompok didalam kelas..<sup>10</sup>

### **c). Ciri-ciri Model Pembelajaran**

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangan.
2. Landasan tentang apa dan bagaimana siswa belajar dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.

---

<sup>9</sup> Nicholl J M dan Colin R 2002. *Artikulasi* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa. h 24

<sup>10</sup> Lini Afriani Sinaga, “Efektivitas Dmr Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa, Kode: Jurnal Bahasa 1, No. 1 (2012).

**d). Langkah-langka model pembelajaran *Diskursus multy reprecentacy***

a. Tahap persiapan

Guru menyiapkan RPP pembelajaran, kemudian guru membagikan lembar materi, media dan lembar kerja siswa sesuai materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Pendahuluan.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa dan motivasi.
- 2) Guru menginformasikan tentang pembelajaran kooperatif *diskursus multy reprecentacy*.
- 3) Guru mengkondisikan kelas.
- 4) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara nitrogen.
- 5) Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- 6) Guru membagikan lembar materi dan lembar kerja siswa.

c. Tahap Penerapan.

1. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat.
2. Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggung jawabkan kelompoknya.
3. Guru mengkondisikan kelas.
4. Siswa saling tanya jawab dengan presentator.
5. Guru menambahkan pemahaman materi.

kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaah sumber pustaka dan berdiskusi.<sup>11</sup>

d. Tahap penutup.

1. Guru membagikan lembar kerja siswa.
2. Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.
3. Lembar kerja siswa dikumpul untuk dinilai.
4. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

Kegiatan inti dari model ini pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab diantara sesama anggota tim, kelompok menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi sendiri ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Tujuan dari metode diskusi adalah:

- a) Memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kreatif dan kritis.
- b) Mengambil suatu jawaban yang actual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.
- c) Suasana kelas menjadi gairah.
- d) Adanya intraksi sesama siswa, dan hasil diskusi dapat dipahami oleh siswa.

Tujuan utama model ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab, menambah dan memahami pengetahuan siswa,

---

<sup>11</sup>Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.h.34

serta untuk membuat suatu keputusan. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai seseorang dengan kemampuan maksimal. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang di berikan guru berhasil atau tidak.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **a). Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>12</sup> Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.<sup>13</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara brtingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>14</sup> Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti

---

<sup>12</sup> Asep dan Abdul, *evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipressindo, 2013), h. 1

<sup>13</sup> Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 197.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>15</sup>

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar.<sup>16</sup> Menurut Syaiful untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tentunya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan Alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencerminan lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.
- 2) Lingkungan sosial budaya ialah sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa dipisahkan dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial dan hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

---

<sup>15</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 57.

<sup>16</sup>Haryati Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2008), h. 115

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamar, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 23.

## b. Faktor instrumental

Faktor instrumental ialah setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

### 1. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat pendengaran.

### 2. Kondisi psikologis

a. Minat adalah kecenderungan jiwa yang kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>18</sup>Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

---

<sup>18</sup>Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 133.

- b. Kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.
- c. Bakat atau bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan dengan mendapatkan kesempatan yang baik sehingga bakat dapat berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar siswa pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.<sup>19</sup>
- e. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>
  - 1. Dalam tingkatan pengetahuan seorang siswa mempunyai kemampuan umum misalnya: mengetahui istilah umum, mengetahui fakta khusus, mengetahui metode, mengetahui konsep dasar, mengetahui prinsip/aturan dan sebagainya.
  - 2. Dalam tingkatan pemahaman seorang siswa mempunyai kemampuan secara umum misalnya: memahami fakta-fakta, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan, memperkirakan akibat dan sebagainya.

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200.

<sup>20</sup> Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 79.

3. Penerapan, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam menerapkan konsep dan prinsip pada situasi baru, memecahkan masalah, menerapkan hukum/teori kedalam dunia praktik, dan mendemonstrasikannya serta menggunakan metode dan prosedur yang benar.
4. Analisis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam mengenali asumsi tersirat, mengenali kesadaran nalar, membedakan antara fakta dan penafsiran, serta menganalisis struktur kerja.
5. Sintesis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menyusun tema tulisan secara baik, menyampaikan pidato secara baik, menulis cerita pendek yang kreatif, menginternalisasikan pembelajaran dalam problem solving dan sebagainya.
6. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### **b). Pengertian Pendidikan Islam**

Pengertian pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 277.



ajaran Islam".<sup>22</sup> Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup> Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.

---

<sup>22</sup>Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004)h.23

<sup>23</sup> Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Reineka Cipta2010) h.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*Hablumminallah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

### **c). Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan bertaqwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan islam adalah

terbentuknya insan kamil. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>24</sup>

#### **d). Sistematika Pendidikan Ajaran Agama Islam**

Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan sunah dan rasulnya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya jadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maka secara umum aturan itu meliputi 3 hal pokok yaitu:

##### a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

##### b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi. *Kmpentesi Pendidikan Agama Isam*( Jakarta:PT Raja Grafindo 20131) h. 20-21

manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasululah.

c. Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar islam yang ke tiga yang berisikan ajaran tentang tata prilaku atau soapan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebut sebagai asepek ajaran islam yang mengatur prilaku manusia.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti.

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

---

<sup>25</sup> Solihh Titin Sumarti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarata, PT Raja Gravindo Persada 2015) h.46-55

1. Sebuah skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh model *DMR* sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII B SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajan.
2. Skiripsi yang berjudul penerapan pembelajarn model *DMR* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajarn yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran model *DMR*.
3. Sebuah skripsi Winda Jayanti Mandasari dengan judul pengaruh model pembelajaran model *DMR* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Exsperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalen* kontrol grup design. Penelitian ini mennggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan non tes dan tes. Data analisis menggunakan independen sample t tes. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penmggunaan model pembelajaran model *DMR* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Al-Azar 1 Way Halim Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model *DMR*. Penelitian yang di tulis kharismarahmawati lebih memfokuksan pada pengaruh model *DMR* untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh model *DMR*. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Lainnya dengan skripsi Winda Jayanti Mandasari lebih menonjolkan metode penelitiannya.

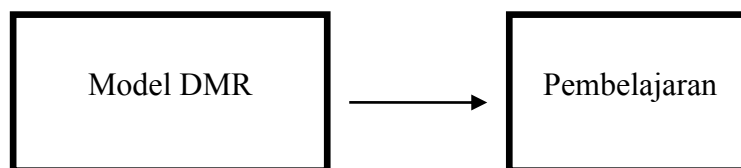
Ketiga penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada model apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terfokus pada nilai anak. Apapun bentuk model yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam model *DMR*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dibentuk berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang sudah dipaparkan untuk memperoleh jawaban atas kesalahan sementara. Pendidik dalam menyampaikan penjelasan dan ilmu melibatkan peserta didik. Pendidik perlu mempunyai profesionalisme yang layak dalam menjalankan tugasnya. Pendidik mempunyai andil yang besar dalam menyusun materi pembelajaran yang baik dan mengelola lingkungan kelas. Dalam upaya meningkatkan tersebut perlu adanya komunikasi peserta didik, serta dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (*DMR*). Model pembelajaran *DMR* merupakan pembelajaran

yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok.

Adapun pembelajaran menggunakan model DMR akan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik bekerja sama dan menyatukan pendapat dalam menyelesaikan persoalan melalui diskusi kelompok. Sehingga dengan model pembelajaran DMR dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Berdasarkan pada pemikiran tersebut maka model pembelajaran DMR menghasilkan kemampuan komunikasi matematis lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.



**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model *diskursus multy reprecentacy* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Seluma.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi diri*.<sup>26</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan mengingat kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Alur pelaksanaan dalam PTK diawali dengan Perencanaan, pelaksanaan, refleksi, aksidan Observasi alurnya terlihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>26</sup> Wina sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:Kencana, 2014),h1-2*



Gambar 3.1

## Alur PTK Pelaksanaan Menurut Kurt Lewin



## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 03 Seluma. Kronologi penelitian terlihat pada tabel di bawah ini: Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 14 April sampai 14 Juli.

Tabel 3.2 Jadwal Lengkap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Hasil								
6	Ujian								
7	Perbaikan								

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang terdiri dari 33 orang siswa dengan komposisi perempuan 29 orang siswa dan laki-laki 4 orang siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek pembelajaran.

#### 2. Observasi

Observasi adalah cara-cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.<sup>27</sup>

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *DMR*. Lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan

---

<sup>27</sup> Djaali dan Pudji Muljono, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta:Grasindo, 2017),h 16.

untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *DMR*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *DMR* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 03 Seluma .

### 4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>28</sup> Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada akhir setiap siklus.

## E. Indikator Kinerja

Menurut Depdiknas proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 75 % dan nilai

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.

rata-rata kelasnya mendapat nilai  $\geq 70$ . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI dengan model *DMR* pada siswa kelas VIII oleh guru (peneliti) dikatakan baik apabila rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada rentang 28-36.
2. Hasil belajar tujuan afektif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan meningkat pada setiap siklus.
3. Hasil belajar tujuan psikomotor dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan meningkat pada setiap siklus.
4. Hasil belajar tujuan kognitif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan meningkat pada setiap siklus.
5. Nilai Akhir hasil belajar dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 75% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan meningkat pada setiap siklus.

#### **F. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, dalam pelaksanaannya mencakup empat tahapan, yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan tindakan, dan refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.<sup>29</sup> Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap

---

<sup>29</sup> Rosma Hartini Sam's, *Model Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras,2010), h 72.

siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *DMR* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *DMR* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

##### c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

### G. Teknik Analisa Data

Analisi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah. Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor =  $X$
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi  $\times$  skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = 
$$\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah  $18/3 = 6$  untuk guru dan  $15/3 = 5$  untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.3

## Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori 18/3 = 6	Kisaran untuk setiap kategori 15/3 = 5
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

S

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

SMP Negeri 03 Seluma merupakan unit SMP tertua dikecamatan Talo. SMP ini didirikan pada tahun 1964. Sekolah ini berjarak 6 km dari kecamatan dan 23 KM dari Kabupaten. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah lengkap seperti tersedianya ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang uks dan ruang tata usaha yang bersih dan nyaman digunakan. Secara geografis letak SMP Negeri 03 Seluma adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kebun penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman umum
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas masyarakat

Saat ini SMP Negeri 03 Seluma dipimpin oleh kepala sekolah bapak Raden Suano, S.Pd sedangkan jumlah guru beserta staf yang ada di Smp Negeri 03 Seluma berjumlah 25 orang.<sup>30</sup>

##### **2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 03 Seluma**

###### **a. Visi SMP Negeri 03 Seluma**

“Unggul, Terampil, serta mandiri berdasarkan Iman dan Takqwa”.

---

<sup>30</sup>Dokumentasi SMPN 03 Seluma 2019



b. Misi SMP Negeri 03 Seluma

Menerapkan manajemen partisipasi, melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran, melaksanakan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar, melaksanakan pembinaan profesionalitas guru secara kontinuy, mengaleng peran serta masyarakat melaksanakan konpembinaan masyarakat sekolah.

c. Tujuan SMP Negeri 03 Seluma

- 1) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian social.
- 2) Mencapai standar dalam perolehan nilai UN.
- 3) Mampu dalam bersaing masuk jenjang SMA Negeri.
- 4) Mampu bersaing dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang sain dan matematika.
- 5) Menjuarai dalam bidang olahraga, kesenia dan pramuka.
- 6) Berpartisifasi aktif dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

**3. Data Guru SMP Negeri 03 Seluma**

**Tabel 4.1**  
**Data Guru**

No	Nama	Status pegawai	Jabatan
1.	Raden Suano,S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2.	Depniliza Depiani, M.Pd	PNS	Wakil kepala sekolah
3.	Kam Asmadi,S.Pd	PNS	Guru
4.	Natalia, S.Pd	PNS	Guru
5.	Andison, S.Pd	PNS	Guru
6.	Elsi Minarty. S.Pd	PNS	Guru

7.	Eva Puspita, S.Pd	PNS	Guru
8.	Sri Yatun, S.Pd	PNS	Guru
9.	Helmi Julita, S.Pd.I	PNS	Guru
10.	Betaria Sukma,S.Pd	PNS	Guru
11	Engwan Hernedi,SE	PNS	Guru
12	Medpon Sugiarto,S.Pd	PNS	Guru
13	Zulkarnain Pahne,S.Pd	HNR	Guru
14	Yogie Fernandho, S.Pd	HNR	Guru
15	M.Yahya,S.Pd.I	HNR	Guru
16	Deta Kumala Sari,S.Pd	HNR	Guru
17	Mariansyah,S.Pd	HNR	Guru
18	Anita Emadeleo, S.Pd	HNR	Guru
19	Ria Dwiyantri,S.Pd	HNR	Guru
20	Edi Mardiansah,S.Pd	HNR	Guru
21	Rika Aniati,S.Pd	HNR	Guru
22	Devi Willyanti,S.Pd	HNR	Guru
23	Yonisa Artika,S.Pd	HNR	Guru
24	Yopy Jayanti, S.Pd	HNR	Guru
25	Yenni Fermasari, S.Pd	HNR	Guru

Tabel 4.2

## Data Siswa SMP Negeri 03 Seluma

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah orang
		Laki-laki	perempuan	
1	VII	67	65	132
2	VIII	59	70	129
3	IX	64	68	132

## B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMPN 03 Seluma dengan siswa sebanyak 33 orang. Yang terdiri dari 4 laki-laki dan 29 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini.

Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 7 Mei dan 14 Mei 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai 24 Mei 2019. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Diskursus multy reprecentacy* di kelas VIII A SMPN 03 Seluma tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat terampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang

menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2019. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII A SMPN 03 Selumadapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

**Tabel. 4.3**

**Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Aisyah	75	60	√	
2	Anenda Putri	75	56	√	
3	Antoni Saputra	75	70	√	
4	Arian Dwi Yansyah	75	68	√	
5	Azizah Oktavia	75	75		√
6	Beni Alpajri	75	77		√
7	Dersi Jerta Sari	75	80		√
8	Devita Dewi Utari	75	60	√	
9	Dina Putri Pratama	75	76		√
10	Dova Setia	75	50	√	
11	Dwi Taska Ramadhani	75	59	√	
12	Ega Aprianti	75	72	√	

13	Gita Sonia	75	78		√
14	Gita Sri Gustina	75	35	√	
15	Indah Melia Bastian	75	40	√	
16	Intan Permata Sari	75	43	√	
17	Karlina Ayu Zasmita	75	30	√	
18	Lapiola Sovi Eka Putri	75	70	√	
19	Lestiani	75	42	√	
20	Listia Septriani	75	79		√
21	Loli Puspita	75	34	√	
22	Lovia Dwindia Putri	75	78		√
23	Meisy Efriani	75	40	√	
24	Mifta Hulkhairi	75	60	√	
25	Natasyah Dwi Agustina	75	51	√	
26	Novidia Cinta	75	67	√	
27	Oktaliano Ramzhi	75	80		√
28	Putri Mayang Sari	75	70	√	
29	Rangga Pratama Wijaya	75	60	√	
30	Rena Eliza	75	65	√	
31	Revalina Antoni	75	50	√	
32	Sulmaini	75	70	√	
33	Tesi Dwi Lestari	75	75		√
	Jumlah nilai	<b>2020</b>			
	Nilai rata-rata	<b>61</b>			

**Sumber: Dokumentasi SMPN 03 Selama Tahun 2019**

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada

21 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 30 % siswa yang tuntas.

## 2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *DMR* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan papan tulis, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *DMR*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

## **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Mei -14 Mei 2019 yang membahas materi yang berjudul “amal sholeh”. Pertemuan pertama ini dihadiri 33 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut. Kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas, guru berdo'a bersama siswa, absensi, apersepsi, guru menyampaikantujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi amal sholeh.

Kegiatan inti, masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat, siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil bertanggungjawabkan kelompoknya, guru mengkondisikan kelas, siswa saling tanya jawab dengan presentator, guru menambahkan pemahaman materi. kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaah sumber pustaka dan berdiskusi.

Kegiatan Penutup, guru memberikan refleksi, guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca jenis amal sholeh, mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang amal sholeh, memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang amal sholeh, memberikan salam penutup, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Pertemuan ke 2**

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 14 Mei 2019. Siswa yang hadir sebanyak 33 orang, yang membahas materi yang berjudul “amal sholeh”. Dengan tindakan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas, memberikan salam pembuka, guru berdo'a bersama siswa, absensi, apersepsi, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa, menanyakan kepada siswa tentang dalil yang berhubungan dengan amal sholeh, memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian amal sholeh.

Kegiatan Inti masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat. Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggungjawabkan kelompoknya, guru mengkondisikan kelas, siswa saling tanya jawab dengan presentator. Guru menambahkan pemahaman materi.

Kegiatan Penutup, guru memberikan refleksi, guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang dalil naqli yang berhubungan dengan amal sholeh, mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian amal sholeh, memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan amal sholeh. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi



Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Data hasil tes akhir (*Post Tes*) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *DMR* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “amal sholeh” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Aisyah	75	78		√
2	Anenda Putri	75	75		√
3	Antoni Saputra	75	80		√
4	Arian Dwi Yansyah	75	76		√
5	Azizah Oktavia	75	70	√	
6	Beni Alpajri	75	70	√	
7	Dersi Jerta Sari	75	68	√	
8	Devita Dewi Utari	75	80		√
9	Dina Putri Pratama	75	70	√	
10	Dova Setia	75	80		√

11	Dwi Taska Ramadhani	75	80		√
12	Ega Aprianti	75	78		√
13	Gita Sonia	75	70	√	
14	Gita Sri Gustina	75	78		√
15	Indah Melia Bastian	75	80		√
16	Intan Permata Sari	75	77		√
17	Karlina Ayu Zasmita	75	73	√	
18	Lapiola Sovi Eka Putri	75	80		√
19	Lestiani	75	73	√	
20	Listia Septriani	75	74		√
21	Loli Puspita	75	80		√
22	Lovia Dwindi Putri	75	70	√	
23	Meisy Efriani	75	80		√
24	Mifta Hulkhairi	75	78		√
25	Natasyah Dwi Agustina	75	80		√
26	Novidia Cinta	75	78		√
27	Oktaliano Ramzhi	75	70	√	
28	Putri Mayang Sari	75	65	√	
29	Rangga Pratama Wijaya	75	70	√	
30	Rena Eliza	75	80		√
31	Revalina Antoni	75	75		√
32	Sulmaini	75	75		√
33	Tesi Dwi Lestari	75	70	√	
	Jumlah	<b>2401</b>			
	Nilai Rata-Rata	<b>72</b>			

**Sumber: Dokumentasi SMPN 03 Selama Tahun 2019**

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 72 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 12 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 21 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 63 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2401$$

$$\sum N = 33 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 72$$

b. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 21 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 33 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } P = 63\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	$\geq 75$	21	63 %	Tuntas
2.	$\leq 75$	12	37 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *DMR* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 100% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

**Tabel. 4.6**  
**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	

3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siap untuk belajar	√			
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran	√			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting		√		
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulanginya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham		√		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru	√			
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	6	
Jumlah		26			
Kategori		Cukup			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 26 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori cukup.

**Tabel 4.7**

**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Guru membuka proses pembelajaran dan memberi salam dan berdo'a			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas		√		
4	Apersepsi		√		
5	Guru memberi motivasi siswa		√		
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan		√		

	baik				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran		√		
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan		√		
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban		√		
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran		√		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		√		
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi				
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			24	9	
Jumlah		33			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 33 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori baik.

#### 4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalahpendekatan pembelajaranDMRyang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif



3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan
---	---	---

### 1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *DMR* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

#### b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *DMR* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 21-24 Mei 2019 yang membahas materi tentang “berbaik sangka” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

#### a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku berbaik sangka..
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *DMR* secara rinci.

#### c. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat.

- 2) Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil bertanggungjawabkan kelompoknya.
  - 3) Guru mengkondisikan kelas.
  - 4) Siswa saling tanya jawab dengan presentator.
  - 5) Guru menambakan pemahaman materi.
- d. Dalam kegiatan penutup, guru:
1. memberikan refleksi.
  2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai
  3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan
  4. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang berbaik sangka.
  5. Memberikan salam penutup.

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan yang membahas materi “berbaik sangka” Siswa yang hadir sebanyak 33 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan awal. Guru mengkondisikan kelas, guru membuka pelajaran dengan basmallah, absensi, menanyakan kepada siswa tentang berbaik sangka, guru memotivasi siswa untuk mempelajari berbaik sangka, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta

menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *DMR* secara rinci.

Kegiatan Inti. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat, siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggung jawabkan kelompoknya, guru mengkondisikan kelas, siswa saling tanya jawab dengan presentator, guru menambahkan pemahaman materi.

Kegiatan Penutup. Guru memberikan refleksi., guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang baik sangka, mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang baik sangka, membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang baik sangka, memberikan salam penutup, siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**a. Data hasil tes akhir (postes) siklus II**

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *DMR* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “berbaik sangka”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil belajar tes akhir siklus II**

No	Nama siswa	KK M	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Aisyah	73	83		√
2	Anenda Putri	73	80		√
3	Antoni Saputra	73	78		√
4	Arian Dwi Yansyah	73	80		√
5	Azizah Oktavia	73	77		√
6	Beni Alpajri	73	73		√
7	Dersi Jerta Sari	73	73		√
8	Devita Dewi Utari	73	81		√
9	Dina Putri Pratama	73	73		√
10	Dova Setia	73	81		√
11	Dwi Taska Ramadhani	73	79		√
12	Ega Aprianti	73	76		√
13	Gita Sonia	73	70		√
14	Gita Sri Gustina	73	78		√
15	Indah Melia	73	80		√

	Bastian				
16	Intan Permata Sari	73	78		√
17	Karlina Ayu Zasmita	73	74		√
18	Lapiola Sovi Eka Putri	73	74		√
19	Lestiani	73	76		√
20	Listia Septriani	73	75		√
21	Loli Puspita	73	78		√
22	Lovia Dwindia Putri	73	75		√
23	Meisy Efriani	73	80		√
24	Mifta Hulkhairi	73	85		√
25	Natasyah Dwi Agustina	73	80		√
26	Novidia Cinta	73	78		√
27	Oktaliano Ramzhi		80		√
28	Putri Mayang Sari		70	√	
29	Rangga Pratama Wijaya		75		√
30	Rena Eliza		60	√	
31	Revalina Antoni		65	√	
32	Sulmaini		60	√	
33	Tesi Dwi Lestari		75		√
	Jumlah	<b>2500</b>			
	Nilai Rata-rata	<b>75</b>			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

- 1) Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2500$$

$$\sum N = 33 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 75$$

- 2) Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 29 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 33 \text{ siswa}$$

$$P = 87\%$$

**Tabel 4.10****Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 75$	29	87%	Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *DMR* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “berbaik sangka” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 63%siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 87%siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

**Tabel 4. 11****Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>KegiatanAwal</b>				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi		√		



	guru				
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran		√		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan			√	
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	
5	Siswa mengulanginya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham			√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			6	21	6
Jumlah		33			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 33 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori baik.

**Tabel 4.12**

**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a				√
2	Guru mengelola kelas				√
3	Apersepsi				√
4	Guru memberi motivasi siswa				√
5	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				√
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuruh anak untuk membuat				√

	pertanyaan				
3	Guru menyuru siswa untuk membaca dan mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran				√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
4	Guru menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				6	48
Jumlah		54			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik: 1:

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 54 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori amat baik.

**d. Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *DMR* siklus II ini telah tercapai indikator, karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang mana dengan KKM 75 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 87%, sehingga tidak dilakukan pada siklus selanjutnya.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran model *DMR* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMPN 03 Seluma. Hasil tindakan kemampuan membaca pemahaman melalui model *DMR* pada siklus satu dan dua diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat baik. Model *DMR* yang telah dilaksanakan dalam siklus di atas membuktikan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan metode *DMR* merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku-buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam. Dengan teknik *DMR* diharapkan kita dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca.

Teknik ini membantu kita untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu kita memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu kita menetapkan sasaran belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Ahmad, model *DMR* memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>31</sup> Model ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bias lebih mendalam karena anda membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien. Sementara itu hasil observasi, dan hasil tes yang diperoleh siswa dan guru, mendapat respon positif terhadap pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan model *DMR*. Respon siswa sebagian besar menyatakan model *DMR* sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan siswa juga dapat memahami dengan cepat bahan bacaan.

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *DMR* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

#### 1. Pembahasan hasil siklus I

---

<sup>31</sup> Listiyanto Ahmad, *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*, (yogyakarta: Aplus, 2010). h. 65

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 7 Mei – 14 Mei dan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 33 Skor dengan untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *DMR* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 26 skor. maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 63%. hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran *DMR* nilai terendah 30, nilai tertinggi 80. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 75, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 73. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan materi berbaik sangka dengan pendekatan model pembelajaran *DMR* sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *DMR*. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 54 skor untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran *DMR* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang

diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**

#### **Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	2020	61	30%
2	I	2401	72	63%
3	II	2500	75	87%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 61. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 72. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 75. Ketuntasan prasiklus,



siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 30%, 63%, 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

**Tabel 4. 14**

**Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	KategoriPenilaian
1	I	30	2	Cukup
2	II	45	3	Baik

**Tabel 4.15**

**Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	KategoriPenilaian
1	I	45	3,21	Baik
2	II	54	3,85	Baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *DMR* pada siswa di kelas VIII A SMPN 03 Seluma. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 87%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 54 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33 dengan kategori baik.

Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan  $\geq 80\%$  dapat dikatakan bahwa menggunakan model *DMR* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 03 Seluma.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

### 1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

### 2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

### 3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran *DMR* dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran PAI.

### 4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran *DMR* untuk meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep dan Abdul. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Arikunto Suharsini. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ahmad Listiyanto. 2010. *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*. Yogyakarta: Aplus
- Colin R dan Nicholl J M. 2002. *Artikulasi (Edisi Indonesia)*. Jakarta : Nuansa
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Hawi Akmal.2013.*Kmpentesi Pendidikan Agama Isam* Jakarta:PT Raja Grafindo
- Harmi Hendra dan Anwar Kasful. 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Khunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Mimin Haryati. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Meoslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkholis, 2013 *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember
- Pudji Muljono dan Djaali . 2017. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo

- Rosma Hartini Sam's. 2010. *Model Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras
- Saat, Sulaiman 2015 *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 1-17,Makasar
- Supriyono Widodo dan Ahmadi Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rnika Cipta
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamar. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina . 2014. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana
- Trianto,2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakra: PT Kencana.
- Titin Sumarti Solihh.2015,*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarata,PT Raja Gravindo Persada
- Zakiah Drajat, Dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara